

PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA KELAS V DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO

Kamriani

Institut Agama Islam Negeri Palopo
Jl. Agatis Balandai Kota Palopo
E-mail: kamriani.kaimuddin@gmail.com

Abstract

The main problem in this research is that students find it difficult to find ideas about the material they want to write and students also do not participate in learning activities. The things to be achieved in this study are to find out whether there is an increase in students' creative writing skills and to find out whether students can be more active in the learning process activities. This research is a classroom action research (CAR) which consists of two cycles, each cycle carried out in 3 meetings, with stages of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this study were fifth grade students of MI Datok Sulaiman Palopo, which numbered 35 students. The results showed that: with the implementation of the Group Investigation model can improve learning outcomes and activate students in the learning process, each cycle experienced an increase. Based on the test of learning outcomes of students in the fifth grade of MI Datok Sulaiman Palopo, two cycles showed that student learning outcomes from the first cycle were 53.71 while the second cycle was 81.57 and had fulfilled the KKM value of 70

Keywords: Creative Writing Skills, Group Investigation Model.

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa merasa sulit menemukan ide tentang materi yang ingin ditulis dan siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal-hal yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa dan untuk mengetahui apakah siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo yang berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkannya model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I adalah rata-rata sebesar 53.71 sedangkan siklus II adalah rata-rata sebesar 81.57 dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Kreatif, Model Group Investigation.

PENDAHULUAN

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek tersebut diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap kemampuan keterampilan berbahasa yang dimiliki mempunyai hubungan yang saling berkaitan satu sama lainnya dan tidak bisa dipisahkan, karena keempat keterampilan berbahasa biasanya merupakan satu kesatuan yang utuh. (Wirda Linda & Ayu Armia Gusti, 2017 : 90). Dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, keterampilan berbahasa diintegrasikan dalam satu kesatuan. Namun dalam kegiatan pembinaan kemampuan keterampilan berbahasa siswa, setiap keterampilan berbahasa dapat dipilah sebagai fokus pembelajaran, misalnya untuk dapat mengembangkan pemahaman menulis pada siswa dan pembelajaran dapat dikonsentrasikan dalam pengembangan keterampilan menulis. (Azmuksyana'ni & Muhammad Nur Wangid, 2014 : 2).

Sebagaimana firman Allah QS. Ibrahim / 14 : 4 yang artinya “Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Perkasa, Maha Bijaksana” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013 : 255). Berdasarkan ayat yang telah dijelaskan bahwa tidak seorang rasul pun yang Kami utus sebelumnya, wahai Muhammad, kecuali berbicara sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh kaumnya, agar mereka dapat memahami dan mengetahui dengan mudah hal-hal yang ia sampaikan.

Kreativitas berbahasa, yang meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat dibutuhkan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Berbahasa bukanlah sekedar mengucapkan suatu kalimat yang berbentuk kata atau bunyi, melainkan suatu alat untuk mengekspresikan, mengungkapkan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, pendapat, maupun perasaan (Dessy Wahyuni, 2016 : 133). Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seorang siswa pada dasarnya keterampilan yang dimiliki siswa tidak datang begitu saja secara otomatis, tetapi seperti keterampilan yang lain harus dipelajari. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran yang membutuhkan latihan secara kontinu dan penuh ketekunan. Agar mampu memiliki keterampilan berbahasa bukan hanya dengan mengetahui pemahaman tentang tata bahasa dan pemahaman tentang teori bahasa, ataupun dalam menjelaskan pengertian istilah-istilah dalam

pembelajaran berbahasa, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus-menerus dan berkelanjutan (Farida Haryati, 2013 : 36).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis, keterampilan yang dimiliki seorang siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam menciptakan suatu tulisan. Di mana menulis adalah memaparkan dalam tulisan mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti, menurut Jago Taringan dalam (Elina Syarif, 2009 : 5). Menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis menurut Slamet dalam kutipan (Mardiyah, 2016 : 263). Menulis juga merupakan suatu kreatif memindahkan gagasan dalam lambing tulisan menurut Semi dalam kutipan (Badarudin, 2016 : 60).

Keterampilan menulis perlu diajarkan kepada siswa sejak masih duduk di bangku SD/MI baik dikelas rendah ataupun di kelas tinggi dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat usia atau jenjang kelas. Diharapkan dengan diberikan keterampilan menulis ini siswa akan memiliki kegemaran menulis dan dapat mengekspresikan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis (Misra : 62). Ada beberapa manfaat menulis yaitu a. peningkatan kecerdasan, b. meningkatkan daya kreativitas, c. Penumbuhan keberanian, d Mendorong kemampuan dan keinginan dalam mengumpulkan informasi (Dalman, 2012 : 6). Dengan adanya penerapan manfaat menulis siswa dapat meningkatkan kemauan dan kemampuannya dalam mengumpulkan informasi sehingga dapat menciptakan suatu tulisan yang bersifat kreatif serta dapat diaplikasikan manfaat menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun jenis kegiatan menulis ialah menulis kreatif. Menulis kreatif adalah kegiatan menulis untuk menuangkan fikiran dan perasaan dalam bentuk imajinasi, spontan dan asli (Rustan, 2017). Menulis kreatif berkaitan dengan menggunakan daya kreativitas seseorang untuk menciptakan hal-hal baru atau mengola sesuatu untuk dijadikan sesuatu hal yang baru. Dalam konteks itu, Rokhman mengatakan bahwa kreativitas merupakan perilaku yang berbeda dengan perilaku umum, kecenderungan jiwa seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lain dari yang lain (Enny Rahayu, 2016 : 347), kreativitas seseorang itu sendiri berhubungan dengan kemampuannya dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Menulis kreatif merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan isi atau ide kreatif ke dalam sebuah tulisan atau cerita. Pada dasarnya manusia

diciptakan sudah memiliki bakat kreatif yang dimiliki sejak lahir, menurut Soewardi dalam (Puspita Arni Alin, 2016 : 632).

Kemampuan berfikir kreatif merupakan kunci meraih keberhasilan dalam memecahkan masalah, karena kreativitaslah yang menjembatani antara tahap pengelolaan kognisi terhadap tahap eksekusi agar seseorang memiliki prestasi atau hasil yang meyakinkan menurut Suniti dkk dalam kutipan (Lulu Anggi Rhosalia dkk, 2016 : 167). keterampilan menulis kreatif, yang memiliki kemampuan dan daya cipta dalam berkreasi. Untuk menghasilkan generasi yang lebih kreatif dalam arti mampu menciptakan sesuatu agar dapat berguna untuk dirinya dan orang lain, guru perlu mengkreasi suatu kegiatan dalam belajar yang kreatif sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dalam menulis (Gusti Yarmi, 2014 : 9). Hal senada diungkapkan oleh (Rustan, Hanifah, & Kanro, 2018) bahwa guru memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dimana guru dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran dalam berbagai aktivitas. Untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif yang dimiliki seorang siswa, sebaiknya model dalam proses pembelajaran diterapkan agar proses pembelajaran dapat lebih mudah diterima dan siswa pun lebih memahami tentang materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Di mana salah satu model yang baik diterapkan adalah model Group Investigation.

Model pembelajaran Group Investigation pertama kali dirancang oleh Hebert Tellen model ini disempurnakan oleh Sharan dan rekan sejawatnya di Tev Aviv University. Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia menurut Wardoyo dalam kutipan (Apriyana & andi candra jaya, 2015 : 383-384). *Group investigation* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kelompok yang dapat memberikan peluang bagi siswa dalam berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawabkan pembelajaran tersebut menurut Sutama dalam (Artini dan M.Husain, 2015 : 46).

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan, berargumentasi, dan mengasah pengetahuan. Pembelajaran *Group Investigation* dalam melibatkan siswa mulai perencanaan, baik menentukan topik dan cara dalam mempelajarinya. Siswa dituntut dapat memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam berkomunikasi dan menemukan konsep dari investigasi yang mereka

lakukan. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran yang aktif, sebab siswa lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran (Tri Mardiyanti Rahayu, 2017 : 54).

Penerapan model investigasi kelompok guru membagi ke dalam beberapa kelompok dengan beberapa anggota antara 5-6 siswa yang heterogen disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas. Kelompok ini dapat dibentuk dengan melihat dan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dan sesuai dengan topik tertentu. Selanjutnya siswa menentukan topik agar dapat dilakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih oleh siswa kemudian dipresentasikan di depan kelas (Siti Wasingah, 2017 : 357). Dengan adanya kerja sama antar kelompok yang dibentuk oleh siswa dapat menyelesaikan suatu masalah yang mereka hadapi. Adapun langkah-langkah dalam model *Group Investigation*: Tahap 1 : seleksi topik 2. Perencanaan kerjasama 3. Implementasi 4. Analisa dan sintaksis 5. Penyajian hasil akhir 6. Evaluasi (Miftahul Huda, 2013 : 293-294).

Penerapan model *Group Investigation*, para siswa lebih aktif karna siswa menentukan topik tentang materi yang ingin dipelajari berdasarkan subtopik yang telah dipilih, selanjutnya dipersiapkan dan disajikan suatu hasil materi yang telah dibuat bersama dengan teman kelompoknya dan di laporkan didepan kelas secara keseluruhan. Kelebihan Model *Group Investigation* ini adalah : a. Siswa dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar, b. Siswa dilatih dalam proses pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, c. Dapat memberikan semangat agar dapat berinisiatif, bersifat kreatif, dan aktif, d. Meningkatkan belajar bekerja sama, e. Belajar menerima masukan atau pendapat orang lain, f. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menentukan suatu keputusan, g. Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan (Tri Hartoto, 2016 : 135-136). Adapun kekurangan Model *Group Investigation* yaitu : a. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* hanya sesuai untuk diterapkan di kelas tinggi, b. Untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* akan memakan waktu yang lebih lama, c. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif tipe *Group Investigation* akan dengan baik (Eli Widoyo dkk, 2014 : 481-482).

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa setelah diterapkannya

model *Group Investigation*; (2) Agar dapat mengetahui apakah siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya model *Group Investigation*

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sedangkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Pasantren Datok Sulaiman Palopo di Jl. DR Ratulangi Desa Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo yang berjumlah 35 siswa yang terdiri 16 laki-laki dan 19 perempuan, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan keterampilan menulis kreatif dengan penerapan Model *Group Investigation*.

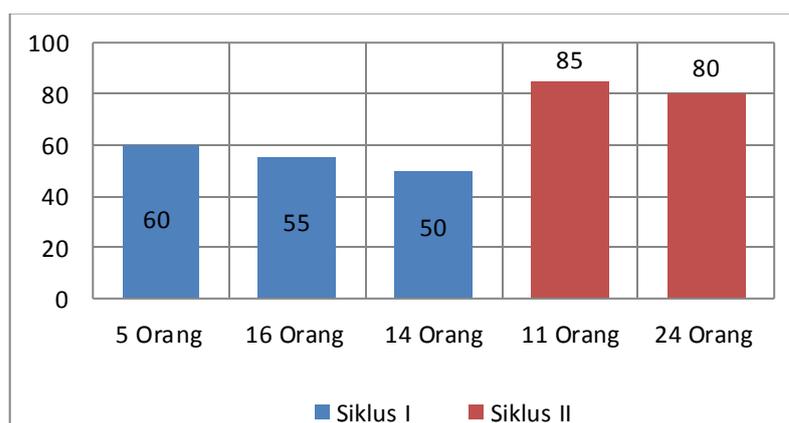
Secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk siklus I ini cukup baik terutama dari siswa. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa yang tadinya siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran dikarenakan siswa sulit untuk menemukan ide untuk dijadikan sebuah cerita dalam cerpen tetapi setelah diterapkannya model *Group Investigation* siswa lebih bersemangat dikarenakan siswa dan teman kelompoknya saling tukar pikiran dan mendiskusikan tentang apa yang ingin dituliskan sehingga siswa dengan mudah menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan cerpen. Selain hasil pengamatan terhadap siklus I yang mengalami peningkatan, siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup baik seperti keantusiasan siswa dalam membuat cerpen baik itu tugas perindividu maupun tugas kelompok.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen ditunjukkan dari pemerolehan hasil evaluasi pada akhir pertemuan pada setiap siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, diketahui sebagian besar nilai siswa meningkat setelah diterapkannya model *Group Investigation* apabila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan. Selain dari segi pemahaman yang

mengalami peningkatan pada siswa, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan seperti siswa lebih berpartisipasi di dalam kelompoknya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Meningkatnya keterampilan menulis kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran didukung juga dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan porolehan nilai tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai tes evaluasi adalah 53.71. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai tes evaluasi yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi 81.57. selain meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa yaitu menulis cerpen pada siklus I dan siklus II, siswa juga menjadi lebih senang dan bersemangat untuk menulis cerpen sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka lihat.

Untuk lebih jelasnya gambaran data peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar Diagram Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Kreatif

Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I hanya ada 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 60, 16 orang yang mendapatkan nilai 55, dan 14 orang yang mendapatkan nilai 50. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 11 orang yang mendapatkan nilai 85 dan 24 orang yang mendapatkan nilai 80.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan keterampilan menulis kreatif yaitu menulis cerpen pada siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo pada setiap siklus dan telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa.

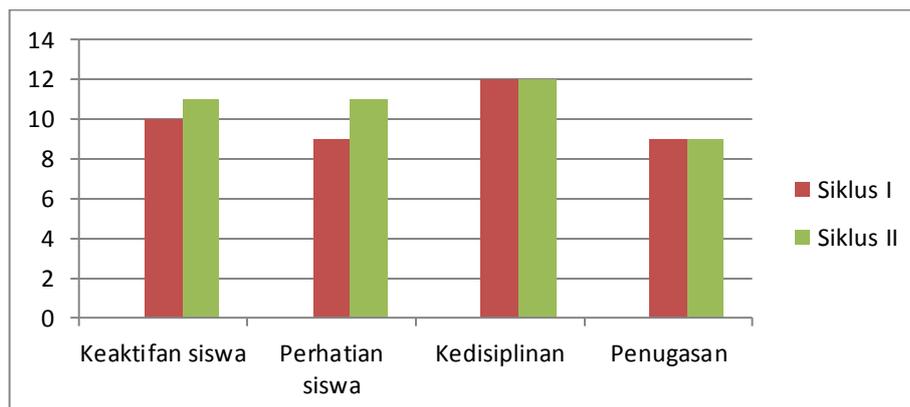
2. Penerapan Model *Group Investigation* dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga siklus II, yaitu siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya peningkatan perubahan perilaku siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif, bergairah dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran khususnya dalam menulis cerpen setelah diterapkannya model *Group Investigation*, sehingga tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki indikator yaitu di mana siswa aktif dalam bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami dan aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain. siswa juga aktif menyampaikan pendapat, tidak mengeluh saat mendapatkan tugas menulis cerpen dari guru dan siswa sangat serius dalam mengerjakannya. Aspek ini menyebabkan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yaitu penerapan model *Group Investigation* dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan sudah berada di kategori baik. Dapat kita lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti pada saat ingin membacakan hasil cerpen yang telah di buatnya siswa berlemba-lomba mengajukan tangan untuk membacakan cerpennya baik itu tugas perindividu maupun tugas berkelompok dan siswa juga tidak segan-segan bertanya lagi kepada guru tentang tema, tokoh atau latar yang akan ditulis pada cerpen yang akan dibuatnya.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, diketahui bahwa terjadi keaktifan siswa dalam menulis cerpen pada siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, diketahui bahwa sebagian besar keaktifan siswa meningkat dan semakin terampil dalam menulis cerpen. Penerapan model *Group Investigation* terbukti mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu keterampilan menulis cerpen siswa secara bertahap.

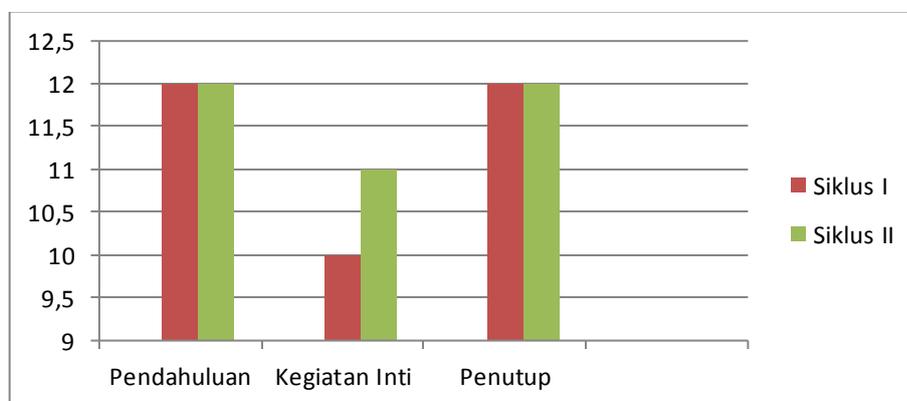
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak II siklus, di mana keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada diagram sebagai berikut



Gambar Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya model *Group Investigation* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa pada setiap siklus, dapat dilihat pada diagram sebelumnya yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa yang tadinya 10 meningkat menjadi 11 begitupun dengan perhatian siswa juga mengalami peningkatan setiap siklus.

Selain peningkatan keaktifan siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus, peningkatan pada aktifitas guru juga mengalami peningkatan. Dapat kita lihat peningkatan keaktifan guru pada giagram berikut :



Gambar Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Bukan hanya aktivitas siswa saja yang mengalami peningkatan tetapi aktivitas peneliti juga mengalami peningkatan pada kegiatan inti pada proses pembelajaran yang tadinya hanya 10 meningkat menjadi 11.

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan guru dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan pertama membahas khusus materi cerpen seperti unsur intrinsik dan ciri-ciri cerpen dan pertemuan ke dua tes evaluasi berkelompok dan pertemuan ke tiga tes evaluasi perindividu. Tes evaluasi ini diberikan untuk mengetahui peningkatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis kreatif. Yang dimaksud dengan keterampilan menulis kreatif di sini adalah terkait dengan menggunakan daya kreativitas seseorang untuk menciptakan hal-hal yang baru atau mengola sesuatu menjadi sesuatu yang lain (Enny Rahayu, 2016 : 347). Selain itu pada saat proses pembelajaran menulis kreatif yaitu menulis cerpen berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model *Group Investigation* dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kreatif dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

Berdasarkan penelitian, penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo terutama dalam menulis cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penyebab terjadinya peningkatan pada setiap siswa dikarenakan model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran yang aktif, sebab siswa lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerjasama dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggungjawab individu yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran (Tri Mardiyanti Rahayu, 2017 : 54). Hal ini diperkuat juga dengan adanya porolehan hasil evaluasi keterampilan menulis kreatif siswa yaitu menulis cerpen pada siklus I rata-rata sebesar 53.71 berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, tidak ada siswa yang termasuk kategori baik sekali dan baik sedangkan kategori cukup berjumlah 5 siswa yaitu sebesar 14.28% dan kategori kurang berjumlah 30 siswa yaitu sebesar 85.71% dan tidak ada siswa yang berada dikategori gagal.

Peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa yaitu menulis cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II peningkatan keterampilan menulis kreatif yaitu menulis cerpen mendapatkan pemorolehan hasil evaluasi siswa rata-rata sebesar 81.57. Berdasarkan data yang di peroleh pada siklus II, siswa yang termasuk kategori baik sekali berjumlah 35 siswa yaitu sebesar 100%, tidak ada siswa yang berada di kategori baik, kategori cukup, kategori kurang dan kategori gagal. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan

perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dia maksudkan (Solchan, 2014 : 1.33).

Penerapan model *Group Investigation* selain meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa yaitu menulis cerpen, model *Group Investigation* ini juga dapat melatih kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok dalam menulis serta melatih kemampuan siswa dalam bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu masalah. Model ini mengajak siswa untuk aktif dan kreatif menulis tentang apa yang ada disekitarnya. Dengan demikian kreativitas siswa dalam menulis akan bertambah

Selain keterampilan dan keaktifan siswa dalam menulis akan bertambah, keterampilan berbahasa pada siswa juga mengalami peningkatan sedikit demi sedikit, karan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diajarkan bagaimana cara menulis dengan baik, setelah siswa selesai menuliskan tentang apa yang telah dibuatnya siswa diminta untuk membacakan hasil cerpennya, di mana siswa di sini dilatih untuk berbicara di depan guru dan teman-temannya selain itu, siswa yang lain mendengarkan tentang apa yang dibacakan oleh temannya dan menanggapi sesuai dengan apa yang dibacakan. Jadi Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan memengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktek sehingga kelak siswa mahir dan terampil dalam berbahasa (Farida Haryati, 2013 : 35-56).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama II siklus, keterampilan menulis kreatif siswa, khususnya menulis cerpen dan keaktifan siswa setelah diterapkannya model *Group Investigation* mengalami peningkatan pada setiap siswa, karena pada dasarnya manusia diciptakan sudah memiliki bakat kreatif yang dibawanya sejak lahir (Puspita Arni Alin, 2016 : 632). Meningkatnya keterampilan menulis kreatif dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran didukung juga dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan porolehan nilai tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai tes evaluasi rata-rata sebesar 53.71%. Sedangkan pada siklus II nilai tes rata-rata evaluasi yang diporoleh siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 81.57%. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa yang terjadi pada setiap siklus dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada nilai yang telah

diporoleh siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya model *Group Investigation* pada siklus I rata-rata sebesar 53.71% sedangkan pada siklus II rata-rata sebesar 81.57%. hasil ini dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis kreatif yaitu menulis cerpen mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Model ini juga mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga dengan adanya peningkatan keaktifan pada lembar observasi seperti pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Selain itu, kita juga dapat melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa saling berlomba mengajukan tangan untuk membacakan hasil cerpen yang telah dibuatnya bersama dengan teman kelompoknya. Hal ini membuktikan bahwa dengan diterapkannya model *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis kreatif yaitu menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alin, Puspita Arni. *Dukungan Orang Tua Pada Kemampuan Menulis Kreatif Anak*, Psikoborneo, Volume 4, Nomor3, 2016
- Apriyana, dkk. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Su 1 Palembang, Volume 2 Juli 2015
- Artini, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipegroup Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 1 Tondo*; Mitra Sains, Volume 3 No.1, Januari 2015
- Azmussya'ni, dkk.. Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Peroses dengan Media Gambar di SDN 3 Sakra, *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 No.1, 2014
- Badarudin. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Gambar Seri Kelas IV MI Ma'arif Nu Lumpuk Purbalingga, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hartoto, Tri, Model Pembelajaran Kooperatif Tipegroup Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah, *Jurnal HISTORIA* Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016
- Haryati, Farida, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa Indonesia untuk Siswa SMA Kls X*, Tekno-Pedagogik Vol.3 No. 2 September 2013

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* : pustaka pelajar
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: UD HALIM Publishing & Distributing
- Linda, Wirda, dkk. Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen Menggunakan Media Audio Siswa Kelas XII SMAN 1 Kecamatan Penyakumbuh, *Bahastra* Volume 37, Nomor 1, Edisi Maret 2017
- Mardiyah. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Srtuktur Paragraf, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2 Desember 2016
- Misra. Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Mouton 62, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vel. 1 No. 2
- Rahayu, Enny. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Strategi Rekayasa Teks*
- Rahayu, Tri Mardiyanti, dkk. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GroupInvestigation Berbasis Observasi Gejala Fisis pada Pembelajaran IpA-Fisika di SMP *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 6 No. 1, Maret 2017
- Rhosalia, Lulu Anggi, dkk. Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gayungan Surabaya, *Jurnal Review Pendidikan Dasar* , Vol 2, No 2, Mei 2016
- Rustan, E. (2017). Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 13–29. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.032.02>
- Rustan, E., Hanifah, N., & Kanro, B. (2018). De-radicalization in the Implementation of Islamic Education Curriculum in SMA Masamba South Sulawesi. *Dinamika Ilmu*, 18(2), 271–283. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1338>
- Syarif , Elina. 2009. *Pembelajaran Menulis*, Jakarta September
- Wahyuni, Dessy. *Kreativitas Berbahasa dalam Sastra Anak Indonesia*, Madah Volume 7, Nomor 2, Edisi Oktober 2016
- Wasingah, Siti. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 2 Nomor 3, Agustus 2017

- Widoyo, Eli, dkk. Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantu Video Camtasia Pada Materi Peluang Untuk Siswa SMA/MA Negeri Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.2, No.5, Juli 2014
- Yarmi, Gusti. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatifsiswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal, *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 28 No. 1 April, 2014